

## Peran Lembaga Dakwah SC Arriyadhoh dalam *character building* mahasiswa

Amri Rahman<sup>1</sup>

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** Character building on campus can be done through well-organized and sustainable da'wah activities. The Campus Da'wah Institution (LDK) needs to play an active role as a moral movement that calls for a humanitarian civilization based on universal values of the divine revelation. This study aims to determine the role of SC Arriyadhoh da'wah institutions in building the character of UNM FIK students. This type of research is qualitative with a descriptive approach, the sample technique used is purposive sampling, the sample in this study is SC Arriyadhoh administrators, data collection techniques carried out through observation, interviews and documentation with data analysis techniques are descriptive qualitative data analysis techniques. The results of the study show that SC Arriyadhoh as a missionary organization FIK UNM plays an active role in building the character of FIK UNM students through various da'wah activities. The pattern of guidance carried out by SC Arriyadhoh FIK UNM in the development of the character of the UNM FIK students includes; the pattern of recitation in the form of khalafah, making syiar events, such as ta'lim, tabligh, outbound, studies, sports together. SC Arriyadhoh in making efforts to build the character of FIK UNM students gets support from the campus bureaucracy both morally and materially. However, there are not a few challenges faced, including the lack of enthusiasm of students to be involved in the management of campus da'wah institutions and other constraints on funding limitations in carrying out work programs.

**Keywords:** character building, The Campus Da'wah Institution, FIK students

### 1. PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai *agent of change* diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan bagi dunia. Oleh karena itu, mahasiswa harus menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan dikarenakan mahasiswa merupakan kaum yang terdidik. Sebagai generasi penerus bangsa, maka posisi mahasiswa harus dipersiapkan sebagai intelektual dan pemimpin di masa depan (*leader of the future*) yang mandiri, kreatif dan berintegritas. Melihat pemberitaan di media yang kurang santunnya perilaku mahasiswa ketika berdemonstrasi yang berakhir ricuh, adanya perkelahian antar mahasiswa dalam satu Universitas, mahasiswa tidak sepatutnya dengan kebijakan lembaga yang berujung pada perusakan fasilitas belajar, tingginya jumlah pengangguran yang berasal dari kalangan mahasiswa, tidak kreatifnya mahasiswa dalam mencari kerja, minimnya mahasiswa dalam menciptakan lapangan kerja sendiri setelah lulus dan lainnya menjadikan nilai-nilai dalam diri mahasiswa menjadi luntur, sehingga dibutuhkan suatu *character building* bagi mahasiswa.

Dalam Islam, karakter identik dengan akhlak. Masnur Muslich (2011) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pembangunan karakter di kampus dapat dilakukan melalui aktivitas dakwah yang terorganisir dengan baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) perlu berperan aktif sebagai gerakan moral yang

menyerukan tata peradaban kemanusiaan yang berdasarkan pada nilai-nilai universal wahyu Ketuhanan (*Ilahiyyah*).

Hanya saja belakangan ini banyak terjadi krisis multidimensi dalam aktualisasi, dimana banyak sekali para aktivis abangan (hanya ikut-ikutan) yang mencoba ikut dan berkecimpung dalam aktivitas dakwah dan mendukung secara fanatik terhadap dakwah tanpa memahami manhaj dan esensi dari tujuan dakwah itu sendiri. Kebodohan dan kekeringan nilai-nilai idealisme perjuangan juga harokah menjangkiti hampir keseluruhan aktivis dakwah kampus saat ini. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian di salah satu lembaga dakwah kampus di Universitas Negeri Makassar yaitu Studi Club Arriyadhoh FIK UNM. Peneliti bermaksud meneliti bagaimana aktivitas lembaga dakwah tersebut dalam membangun karakter mahasiswa FIK UNM.

### 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang hendak diketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dan observasi yang dilakukan selama di lapangan menunjukkan bahwa SC Arriyadhoh FIK UNM memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembangunan karakter mahasiswa FIK UNM dengan berbagai bentuk pola pembinaan yang dilakukan.

#### A. Peranan Lembaga Dakwah SC Arriyadhoh FIK UNM dalam Pembangunan Karakter Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada SC Arriyadhoh maka diketahui bahwa keberadaan SC Arriyadhoh FIK UNM memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun karakter mahasiswa FIK UNM. SC Arriyadhoh bergerak dalam dakwah Islam di Kampus FIK UNM untuk menegaskan kalimat Allah dengan *amar ma'ruf nahi munkar*, masyarakat kampus sebagai objek utamanya dan mahasiswa merupakan unsur terpentingnya. Adapun peran SC Arriyadhoh dalam pembangunan karakter mahasiswa dapat dilihat perannya dalam mengajak para aktivis dakwah itu sendiri atau pengurusnya terlebih dahulu, hal didasarkan atas kesadaran individu dan kesadaran organisasi bahwa mereka akan dinilai oleh teman-teman mahasiswa lainnya sebagai contoh suri tauladan yang baik di mata para insan kampus yang lainnya, maka sebagai anggota aktivis dakwah harus memiliki akhlak-akhlak yang mulia. Upaya untuk mengajak senantiasa berakhlak mulia yaitu melalui kegiatan dakwah yang dilakukan dengan materi dakwah yang berhubungan dengan akhlak.

Mahasiswa adalah salah satu unsur pada masyarakat kampus yang berperan penting bagi perkembangan kearah pembaharuan dan perbaikan peradaban manusia ke depan. Oleh karena itu tiap-tiap perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi umum terdapat organisasi kemahasiswaan intra kampus sebagai wadah tempat pembentukan karakter mahasiswa yaitu lembaga dakwah kampus yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bisa dimanfaatkan dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat mahasiswa. Dakwah di kampus tidak bisa dilepaskan dari peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang ada hampir di setiap kampus perguruan tinggi di Indonesia saat ini. Menurut khittah LDK, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah suatu lembaga yang dikelola mahasiswa, bergerak dalam dakwah Islam di Kampus untuk menegaskan

kalimat Allah dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. SC Arriyadhoh sebagai salah satu lembaga dakwah kampus yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Makassar memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun karakter mahasiswa.

Lembaga dakwah kampus SC Arriyadhoh memang mempunyai visi dan misi yang berkaitan dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah sebuah kesadaran religi yang dimiliki oleh SC Arriyadhoh untuk senantiasa mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran. Untuk melakukan itu sebuah organisasi memang dibutuhkan agar dapat terorganisir dengan baik. Hal ini ditegaskan di dalam al-Qur'an surah Ali Imran (3) ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Ali Imran/3: 104).

Ayat di atas menunjukkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk mendirikan jamaah khusus, satu organisasi yang bertugas di bidang dakwah. Untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah, diperlukan suatu perangkat yang mampu memenej gerakan dakwah. Dalam hal ini, diperlukan suatu organisasi dakwah yang kuat dan mapan sehingga gerakan dan aktivitas dakwah Islamiyah dapat berhasil memenuhi sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

#### B. Pola Pembinaan Lembaga Dakwah SC Arriyadhoh FIK UNM dalam Membangun Karakter Mahasiswa

Pola pembinaan yang dilakukan oleh SC Arriyadhoh FIK UNM pada dasarnya mengacu pada visi misi, tujuan dan program kerja secara umum yang telah ditetapkan secara kelembagaan melalui musyawarah maupun rapat kerja pengurus. SC Arriyadhoh FIK UNM secara khusus melihat bahwa adanya kepribadian mahasiswa FIK UNM yang beragam diperlukan adanya upaya dakwah untuk melakukan perbaikan yang dapat mengikat mahasiswa agar memiliki pemikiran, perasaan dan aturan yang sama, maka untuk merealisasikan hal tersebut SC Arriyadhoh FIK UNM berusaha memperkenalkan perilaku Islam pada mahasiswa dengan memilih berbagai model pembinaan, diantaranya; pembuatan event syiar, seperti ta'lim, tabligh, outbound, kajian, olahraga bareng atau mungkin mabit. Medianya juga semakin terbuka, seperti pamflet, poster, spanduk, baliho, atau perangkat multimedia lainnya. Akan tetapi dakwah dengan memimpin serta wadah mentoring yang ada tetap dijalankan seperti *halaqah*. Karena ini merupakan metode klasik yang masih bisa digunakan sampai kapanpun, sebab *halaqah* bentuk pembinaan yang efektif merubah pola pikir dan pola sikap mahasiswa kearah Islam.

Metode pembinaan Rasulullah dimasa lalu untuk membina umat adalah dengan menggunakan sistem *halaqah* sebagai titik awal dakwah yang beliau lakukan di rumah Arqam bin Abi Al Arqam. Aktifitas tersebut bertujuan membentuk pribadi pribadi yang memahami Islam serta teguh dalam memperjuangkan Islam yang mereka yakini kebenarannya datang dari sisi Allah Swt. Para sahabat menerima apa yang di dakwahkan oleh Rasulullah tersebut, karena pada dasarnya dakwah Rasulullah dapat diterima oleh akal, sesuai dengan fitrah manusia dan dapat menentramkan hati. Sehingga metode *halaqah* menjadi metode pembinaan dalam rangka membentuk dan meningkatkan pemahaman keislaman. Peranan pembinaan *halaqah* sebagai satu-satunya metode pembinaan yang berlangsung sampai masa pemerintahan bani Umayyah. Bahkan dewasa ini menjadi metode bagi pesantren termasuk aktivis dakwah yang ada, karena sudah terbukti hasilnya dalam membentuk dan meningkatkan pemahaman keislaman.

Pembangunan karakter dalam gerakan dakwah dengan menggunakan metode pendidikan *halaqah* telah terbukti keberhasilannya dalam mencetak generasi yang mempunyai pemahaman Islam. Selain itu karena metode *halaqah* bersifat teratur, berkesinambungan, disiplin, dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk melakukan perubahan di tengah- tengah umat Islam. Selain dalam bentuk halaqah, SC Arriyadhoh dalam membangun karakter mahasiswa dilakukan melalui praktek langsung di lapangan misalnya dalam bentuk tarbiyah jasadiyah yaitu pembinaan fisik dimana pelaksanaannya pada cabang olahraga futsal yang bertujuan untuk menjadikan tubuh bugar sehingga kuat beribadah. Disamping itu, dengan tarbiyah jasadiyah ini pengurus dapat menanamkan nilai-nilai sportifitas, kerjasama tim, penggunaan kostum yang sesuai syariat.

Pembangunan karakter dalam bentuk pembiasaan sangat besar pengaruhnya bagi pembentukan karakter seseorang. Metode pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama. Metode pembiasaan sangat tepat diterapkan dalam pembentukan karakter karena sesuatu yang sering dilakukan akan lebih mudah melekat dalam diri seorang. Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari (Arief, 2002). Pembiasaan ini dilakukan dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya makna gerakan, perbuatan dan ucapan dengan memperhatikan taraf kematangan anak.

#### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Lembaga Dakwah SC Arriyadhoh FIK UNM dalam Pembangunan Karakter Mahasiswa

Menurut hasil penelitian ditemukan adanya faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran aktivis lembaga dakwah SC Arriyadhoh FIK UNM dalam pembangunan karakter mahasiswa FIK UNM. Faktor-faktor yang menjadi penunjang tersebut adalah sebagai berikut: 1) Adanya dukungan dari pihak Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ditandai dengan respon baik dari para pimpinan fakultas bahkan mendukung keberadaan lembaga dakwah SC Arriyadhoh ini. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan SC Arriyadhoh, antara lain: sebagian pengurus SC Arriyadhoh merangkap jabatan pada organisasi yang lain. Minimnya keterlibatan mahasiswa dalam kepengurusan dalam lembaga dakwah SC Arriyadhoh juga menjadi kendala. Selain itu, SC Arriyadhoh sebagai salah satu organisasi kemahasiswaan ternyata memiliki kendala dalam hal pendanaan. Pendanaan dalam sebuah organisasi merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung memiliki peran penting dalam menunjang terlaksananya kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan.

#### 4. KESIMPULAN

Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam kajian ini, diantaranya sebagai berikut:

- SC Arriyadhoh sebagai lembaga dakwah FIK UNM berperan aktif dalam membangun karakter mahasiswa FIK UNM melalui berbagai kegiatan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.
- Pola pembinaan yang dilakukan SC Arriyadhoh FIK UNM dalam pembangunan karakter mahasiswa FIK UNM diantaranya: pola pengajian dalam bentuk khalaqah, pembuatan event syiar, seperti ta'lim, tabligh, outbound, kajian, olahraga bareng.
- SC Arriyadhoh dalam melakukan upaya untuk membangun karakter mahasiswa FIK UNM mendapatkan dukungan dari pihak birokrasi kampus baik secara moril maupun materiil. Namun demikian tidak sedikit tantangan yang dihadapi diantaranya masih minimnya animo mahasiswa untuk terlibat dalam kepengurusan lembaga dakwah kampus dan kendala yang lain keterbatasan dana dalam menjalankan program-program kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.